

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Kesehatan Melalui Home Care Pada Masyarakat Blimbing Tarokan Kabupaten Kediri

Vitaria Wahyu Astuti¹, Maria Anita Yusiana¹, Selvia David Richard¹, Heru Suwardianto¹

⁵STIKES RS Baptis Kediri, Provinsi Jawa Timur, Indonesia

IDENTITAS ARTIKEL

Volume 1 Nomor 2
Mei 2021 : 54-58

RIWAYAT ARTIKEL

Diajukan : 12 Januari 2021
Diperbaiki : 5 Februari 2021
Diterima : 12 April 2021
Dipublikasikan : 28 Mei 2021

KATA KUNCI

Pengetahuan, Pelayanan Kesehatan, Home Care

KORESPONDENSI

Vitaria Wahyu Astuti
(vitariawahyu@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang : Kesehatan merupakan hak setiap manusia seperti yang tertuang dalam Undang-Undang sehingga memungkinkan bahwa setiap individu mempunyai hak yang sama dalam pelayanan kesehatan. Lansia merupakan kelompok rentan terhadap segala penyakit, kelemahan fisik dan tinggal sendiri adalah salah satu faktor yang menyebabkan lansia tidak dapat mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Masalah yang dihadapi oleh Lansia di Desa Blimbing Tarokan adalah kurangnya pengetahuan lansia dalam tatalaksana penyakit yang dialami serta kurangnya kesadaran lansia untuk berobat secara rutin. Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah melakukan pemeriksaan kesehatan dan memberikan pendidikan kesehatan dengan melakukan kunjungan kerumah-rumah lansia yang menjadi sasaran PkM.

Metode : Metode dalam pengabdian kepada masyarakat yang diberikan adalah dengan melakukan pemeriksaan Tekanan Darah, Nadi, Nafas dan pemeriksaan gula darah. Peningkatan pengetahuan dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang penyakit yang diderita lansia tatalaksana tentang penyakit yang diderita mulai dari pengertian penyakit sampai penatalaksanaan baik secara farmakologi dan nonfarmakologi.

Hasil : Berdasarkan dari hasil yang ditemukan pengabdian, 72,73% pengetahuan meningkat dibuktikan dengan lansia terlihat antusias dan aktif bertanya tentang penatalaksanaan penyakit khususnya tentang pengobatan dan makanan yang boleh dan tidak boleh dimakan.

Kesimpulan : Pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui home care dapat meningkatkan pengetahuan lansia tentang penyakit yang diderita dan tatalaksana yang harus dilakukan secara rutin.

Pendahuluan

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan merupakan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sebagaimana yang dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, serta setiap kegiatan dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya berdasarkan prinsip nondiskriminasi, partisipasi dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia yang berdaya

saing bagi pembangunan nasional. Kesehatan adalah keadaan sehat baik dari segi fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk tetap hidup produktif secara sosial maupun ekonomis (Undang-Undang N0 36 Tahun 2009). Kelompok rentan menurut Departemen Hukum dan Hak Asasi manusia adalah semua orang yang mengalami hambatan atau keterbatasan dalam menikmati standar kehidupan yang layak, kelompok rentan berhak mendapat perlakuan

khusus untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, kelompok rentan tersebut adalah orang lanjut usia, anak-anak, fakir miskin, wanita hamil dan penyandang cacat. Lansia dinyatakan sebagai kelompok rentan karena memiliki keterbatasan fisik yang menyebabkan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup (Humaedi, Sahadi, Wibowo, Budi., T.Raharjo, Santoso., 2019) Kelompok rentan terhadap berbagai penyakit yang di masyarakat adalah balita, ibu hamil dan lansia. Lansia dikategorikan sebagai kelompok rentan karena lansia mudah terserang berbagai jenis penyakit yang disebabkan penuaan sel dalam tubuh lansia yang membuat penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah diserang virus dan bakteri (C Wulandari., DW Setiyarini, K Bariroh., et all, 2019).

Klinik Tentrem Rahayu adalah Mitra dalam melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam pelayanan kesehatan yang terletak di Desa Blimbing Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Klinik buka dari hari Senin-Sabtu, jumlah pasien yang berobat pada klinik 113 orang, tenaga kesehatan yang ada terdiri dari 3 dokter umum, 1 dokter gigi, 2 perawat, 1 bidan dan 1 apoteker. Aspek sosial yang dilakukan klinik adalah pelayanan kesehatan dengan melakukan pemeriksaan fisik termasuk pengobatan sederhana pada lansia yang mengalami gangguan kesehatan.

Masalah yang ditemukan oleh pengabdian adalah kurangnya pemahaman tentang penyakit yang diderita oleh lansia dan keluarga tentang penyakit yang dialami, serta ketidakmampuan lansia untuk dapat berobat ke klinik karena tidak ada yang mengantar karena keluarga sibuk dengan rutinitas dan pekerjaan, selain itu dilihat

dari karakteristik lansia yang tinggal disekitar klinik adalah hidup terpisah dengan anak meskipun tinggal dalam satu desa sehingga ketika mengalami sakit lansia harus menunggu untuk dapat diantar keluarga pergi berobat sehingga diperlukan pelayanan kesehatan dengan kunjungan kerumah (Home Care). Pelayanan kesehatan dirumah merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang dilakukan ditempat tinggal keluarga untuk tetap dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatan meskipun tetap berada dirumah (Fahrepi, Rez., Rate, Suherman., J.Hadi, Anto., 2019)

Permasalahan yang menjadi prioritas pelayanan kesehatan adalah lansia yang mengalami ketidakmampuan untuk datang ke klinik untuk mendapatkan pelayanan kesehatan secara rutin sehingga melalui kegiatan Home Care ini lansia mampu mendapatkan layanan kesehatan dan keluarga mampu memberikan dukungan dalam perawatan dirumah serta dukungan sosial yang lain seperti mengantarkan lansia untuk datang ke klinik untuk kontrol serta meningkatnya pengetahuan lansia dan keluarga tentang tatalaksana penyakit yang diderita.

Metode

Subyek Pengabdian Kepada Masyarakat adalah Lansia yang menjadi pasien Klinik Tentrem Rahayu yang berada di Desa Blimbing Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Fokus pelayanan kesehatan yang diberikan Klinik Tentrem Rahayu adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya lansia. Metode pengabdian masyarakat yang diberikan adalah dengan melakukan

pelayanan kesehatan dengan mengunjungi lansia dirumah (*Home Care*), pelayanan kesehatan yang dilakukan adalah pemeriksaan kesehatan dan pendidikan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan dilakukan dengan melakukan pengukuran tekanan darah, nadi, nafas, dan pemeriksaan gula darah sedangkan pendidikan kesehatan yang diberikan adalah penjelasan tentang penyakit yang dialami oleh lansia terkhusus tentang penatalaksanaan penyakit baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Selain pemeriksaan fisik metode pendekatan wawancara mendalam

dilakukan untuk menggali lebih dalam tentang pengetahuan penyakit dan tatalaksana penyakit yang dialami serta memberikan Health Education tentang penyakit dan tatalaksana penyakit yang dialami.

Hasil

Berdasarkan dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dengan melakukan mengukur tekanan darah, nadi, nafas dan cek gula darah didapatkan hasil :

Tabel 1 Tabel Jenis Penyakit Yang Dialami oleh Lansia

| Jenis Penyakit | Frekuensi | Prosentase |
|------------------|-----------|------------|
| Hipertensi | 4 | 36,3 |
| Diabetes Melitus | 3 | 27,3 |
| Ca Otak | 1 | 9,09 |
| Gout Arthritis | 1 | 9,09 |
| Otitis | 1 | 9,09 |
| Bronkitis | 1 | 9,09 |
| Total | 11 | 100 |

Terlihat pada tabel 1 bahwa dari 11 lansia yang dilakukan kunjungan rumah didapatkan 4 lansia yang menderita hipertensi dan 3 lansia menderita diabetes melitus, hal ini dapat disebabkan oleh karena mulai menurunnya semua fungsi tubuh yang disebabkan oleh karena proses penuaan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam tentang penyakit dan tatalaksana penyakit untuk mengetahui pengetahuan pada lansia didapatkan hasil 72,73% mengalami peningkatan pengetahuan untuk pemeliharaan kesehatan secara berkala dan 27,27% lansia tetap tidak mengetahui tentang apa yang harus dilakukan dalam pemeliharaan

kesehatan yang harus dilakukan, hal ini disebabkan 1 lansia tinggal sendiri, 1 lansia tinggal dengan anaknya yang mengalami retardasi mental dan 1 lansia tinggal dengan cucunya yang setiap hari bekerja sebagai pengamen.

Pada proses pendidikan kesehatan lansia terlihat aktif dalam bertanya tentang keluhan yang dirasakan, aktivitas apa saja yang dapat dilakukan, makanan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Pada saat pengabdian dilakukan ditemukan 1 lansia yang tidak merasakan keluhan apapun ketika tekanan darah menunjukkan angka 220/100 mmHg lansia menyatakan sudah terbiasa dengan tekanan darah seperti itu.

Tim pengabdian melakukan pendekatan secara personal kepada lansia dan keluarga menjelaskan tentang bahaya yang dapat terjadi jika tekanan darah terus tinggi meskipun sudah minum obat secara rutin kondisi seperti yang dialami harus segera mendapat tindakan medis dan lansia juga harus istirahat total di Rumah Sakit, setelah mendapat penjelasan keluarga segera membawa lansia ke Rumah Sakit untuk mendapatkan tindakan selanjutnya.

Diskusi

Penyakit yang dialami oleh lansia disebabkan oleh karena penurunan fungsional dari organ-organ lansia, sehingga penyakit pada lansia ini sering disebut sebagai Penyakit Tidak Menular yang selanjutnya disebut PTM. WHO merekomendasikan penanggulangan PTM dilakukan dengan 3 hal yaitu surveilans faktor risiko, promosi kesehatan dan pencegahan melalui inovasi pelayanan kesehatan. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemauan berperilaku sehat dan mencegah terjadinya komplikasi dari penyakit yang dialami (Try Umayana, Haniek., Hary Cahyati, Widya., 2015)

Pelayanan kesehatan dengan *Home Care* juga dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat khususnya dalam keluarga untuk dapat saling memperhatikan dalam setiap sisi kehidupan khususnya kesehatan lansia, keikutsertaan keluarga dapat mengevaluasi keefektifan program kesehatan yang diberikan (C, Wulandari., DW Setiyarini., K Bariroh., et all., 2019). Pelayanan kesehatan dengan *Home Care* juga dapat

meningkatkan pengetahuan lansia dalam tatalaksana penyakit yang dideritanya dapat dibuktikan dengan kemampuan lansia dalam menjawab kembali tentang materi yang disampaikan sesuai dengan materi pendidikan kesehatan yang diberikan, hal ini juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rostikarina (2011) dengan judul pengaruh home pharmacy care terhadap pengetahuan tentang penggunaan obat antihipertensi oral, dalam penelitian menjelaskan bahwa pengetahuan penderita hipertensi mengalami peningkatan. Secara konseptual pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, usia, penyuluhan, pengalaman dan informasi dari media masa baik cetak maupun elektronik. Dukungan keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lansia untuk dapat datang ke layanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan dari lansia hal ini juga dibuktikan dengan penelitian (Try Umayana, Haniek., Hary Cahyati, Widya., 2015) bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan keaktifan masyarakat dalam kegiatan posbindu PTM.

Kesimpulan

Pelayanan kesehatan yang dilakukan dengan cara berkunjung ke rumah atau Home Care dapat meningkatkan pengetahuan lansia dan keluarga dalam penatalaksanaan penyakit yang diderita sehingga dalam masa senja yang dilalui lansia tetap dapat mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik serta keluarga yang berperan sebagai pendamping lansia juga dapat memperhatikan kebutuhan lansia

khususnya kebutuhan akan jasmani yang sehat.

Pengakuan

Tim pengabdian masyarakat STIKES RS Baptis Kediri berterima kasih kepada mitra yang telah melibatkan kami dalam program sosial yang dilakukan serta kepada seluruh lansia dan keluarga yang telah mau dengan terbuka menerima kami serta berperan aktif dalam kegiatan ini, semoga kedepannya dapat bekerjasama kembali dalam kegiatan yang sama secara berkelanjutan.

Daftar Referensi

- C, Wulandari., DW Setiyarini., K Bariroh., et all. (2019). Upaya Peningkatan Status Kelompok Rentan dengan Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurna; Pangabdian Kepada Masyarakat* Volume 5 No 2.
- Fahrepi, Reza., Rate, Suherman., J.Hadi, Anto. (2019). Hubungan Kualitas Pelayanan Home Care dengan Tingkat Kepuasan Keluarga Pasien di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makasar. *Promotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat* Volumen 9 No 1.
- Humaedi, Sahadi., Wibowo, Budi., T.Raharjo, Santoso. (2019). Kelompok Rentan dan Kebutuhannya. *Share : Social Work Jurnal* Volume 10 No 1.
- Huriah, Titih., Trisnantoro, Laksono., Haryanti, Fitri., Julia, Madarina. (2014). Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Malnutrisi Akut Berat Melalui Program Home Care. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Volume 9 No 2.
- Mardiana, Y. & Zelfino. (2014). Hubungan Antara Tingkat Stres Lansia dan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di RW 01 Kunciran Tangerang. <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/>
- Rostikarina, Amalia Nur. (2011). Pengaruh Home Pharmacy Care Terhadap Pengetahuan Tentang Penggunaan Obat Antihipertensi Oral. *Skripsi : Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Triyanto, E. (2014). Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu. *Yogyakarta : Graha Ilmu*.
- Try Umayana, Haniek., Hary Cahyati, Widya. (2015). Dukungan Keluarga dan Tokoh Masyarakat Terhadap Keaktifan Penduduk Ke POSBINDU Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Volume 11 No 1.
- Widyakusuma, Nurnita. (2013). Peran Pendamping Dalam Program Pendamping dan Perawatan Sosial Lanjut Usia di Lingkungan Keluarga (Home Care) : Studi Tentang Pendamping Di Yayasan Pitrah sejahtera, Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing Jakarta Pusat. *Jurnal Informasi* Volume 18 No 2.